

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan *Quasi Experimental*, dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group design*, kelompok eksperimen diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman kemudian diukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok kontrol responden diukur tingkat kecemasan *pretest* dan *posttest* tidak diberikan intervensi.

Tabel 2. Desain penelitian

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok eksperimen	1	X	1'
Kelompok Kontrol	2	-	2'

Keterangan;

1 : Skala kecemasan kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi

1' : Skala kecemasan kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi

2: Skala kecemasan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi

2' : Skala kecemasan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi

X :Pemberian intervensi terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 130 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani program hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan data register pasien pada bulan Juni 2016.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam,2013).

A. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Pasien GGK yang menjalani hemodialisis.
- b. Pasien yang beragama Islam.
- c. Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran.
- d. Pasien dengan tingkat kesadaran compos mentis.
- e. Pasien yang mengalami kecemasan ringan, sedang.
- f. Pasien yang bersedia menjadi responden.

B. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mengalami perburukan kondisi dan memerlukan tindakan

- b. Pasien yang dikategorikan cemas berat
- c. Pasien yang tidak menyelesaikan program hemodialisis.
- d. Pasien yang mengundurkan diri menjadi responden disaat jalannya proses penelitian.

Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

Z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0.10$ (1,64)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = Proporsi tanpa atribut 1-p (1-0,5)

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d \cdot q (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{130 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 0,5 (130 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{124,825}{4,1854}$$

$$n = 30$$

Berdasarkan perhitungan *purposive sampling* diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 pasien dan akan dilakukan

pembagian menjadi 15 pasien kelompok eksperimen dan 15 pasien kelompok kontrol menggunakan *simple random sampling*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Gamping selama bulan Juli 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi murottal Al-Qur'an

b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Variable independen: terapi murottal Al-Qur'an	Terapi murottal yang diperdengarkan pada pasien GGk yang menjalani hemodialisis. Murottal Al-Qur'an yang dipilih adalah Q.S Ar-Rahman yang dibaca oleh Mishaari Raashid Al-Aafaasee diberi durasi 15 menit pada	<i>Speaker</i> dengan instrument murottal Al-Qur'an.	Diberikan terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit pada kelompok intervensi.	<i>Check list</i> prosedur pemeberian murottal Al-Qur'an dengan jumlah 17 <i>check list</i> .

		kelompok intervensi. Terapi diberikan sebelum pasien menjalani hemodialisis.			
2.	Variable dependen: kecemasan	Keadaan pasien gangguan perasaan, gangguan suasana hati dan biasanya ditandai dengan perasaan sedih yang berlebihan. Diukur menggunakan instrument <i>Hospital Anxiety and Depression Scale (HDSA)</i> .	dimana mengalami alam yaitu gangguan suasana hati dan biasanya ditandai dengan perasaan sedih yang berlebihan. Diukur menggunakan <i>Hospital Anxiety and Depression Scale (HDSA)</i> .	<i>Hospital Anxiety and Depression Scale (HDSA)</i>	0 – 7 = Normal 8 – 10 = Kasus ringan 11-15 = Kasus sedang 16-21 = Kasus berat

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Kuisisioner yang digunakan adalah :

1. *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)*

Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat kecemasan dan depresi. Instrumen HADS dikembangkan oleh Zigmond and Snaith (1983) dalam Campos, Gimares, Remein (2010) dan dimodifikasi oleh Tobing (2012). Instrumen ini terdiri dari 14 item total pertanyaan yang meliputi pengukuran kecemasan (pertanyaan nomor 1, 3, 5, 7, 10, 11, 13), pengukuran depresi (pertanyaan nomor 2, 4, 6, 8, 9, 12, 14). Semua pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif (*favorable*) dan

pertanyaan negatif (*unfavorable*). Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya bias. Item *favorable* dengan pilihan ansietas dan depresi terdapat pada nomer 2, 4, 9, 10, 12, 14 dengan pengukuran skala likert skor 0=selalu, 1=sering, 2=jarang dan 3=tidak pernah. Item *unfavorable* dengan pilihan ansietas dan depresi terdapat pada nomor 1, 3, 7, 8, 11, 13 dengan skoring 0=tidak pernah, 1=jarang, 2=sering dan 3=selalu. Penggolongan nilai skor merupakan penjumlahan seluruh hasil jawaban adalah normal (skor 0-7), ringan (skor 8-10), sedang (skor 11-14) dan berat (skor 15-21). HADS mempunyai nilai minimal 0 dan maksimal 42 (komposit) dengan rentang ansietas dan depresi rendah 0-20, sedang 21-28 dan tinggi 28-42 (Kusumawati, Keliat & Nursasi, 2015).

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuisioner dalam bentuk pertanyaan, berupa nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari hasil mengisi kuisioner. Dalam rangka mempermudah proses penelitian, maka peneliti menyusun rangkaian kegiatan selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Meminta izin penelitian ke bagian Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.
- b. Meminta izin kepada pihak RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Melakukan studi pendahuluan di bangsal hemodialisi RS PKU Muhammadiyah Gamping

- d. Melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.
- e. Setelah etik keluar peneliti melakukan surat izin melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Proses Pengambilan Sampel

Pada proses ini, peneliti mendatangi pasien secara personal dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait data demografi dan menanyakan terkait dengan tingkat kecemasan pasien (*pre-test*) menggunakan kuisisioner yang telah disediakan, yaitu HADS (*Hospital Anxiety And Depression Scale*). Pasien yang mempunyai nilai skoring >7 sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan kasus ringan dan sedang, peneliti langsung menjadikan pasien sebagai responden penelitian.

b. Prosedur penelitian

Pada proses ini peneliti melakukan *pre-test* pengkajian kecemasan menggunakan kuisisioner *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS). Pada hari pertama peneliti mendapatkan 7 responden yang termasuk dalam kategori cemas ringan dan sedang, kemudian peneliti membagi 7 responden tersebut dengan cara diundi menggunakan tehnik simple random sampling, kelompok eksperimen adalah yang mendapat undian ganjil,

sedangkan kelompok kontrol yang mendapat undian genap. Dari 7 responden pada hari pertama peneliti mendapat 3 responden menjadi kelompok kontrol dan 4 responden menjadi kelompok intervensi. Pada hari kedua peneliti mendapatkan 9 responden, dimana 2 responden menjadi kelompok kontrol dan 7 responden menjadi kelompok intervensi. Pada hari ketiga peneliti mendapat 14 responden, dimana 10 responden kelompok kontrol dan 4 responden menjadi kelompok intervensi. Setelah peneliti mendapatkan jumlah yang sesuai, peneliti melakukan *post-test* kembali menggunakan kuisioner *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) kepada kelompok kontrol terlebih dahulu dan dijelaskan bahwa pasien tidak mendapatkan intervensi apapun, kelompok kontrol akan mendapatkan intervensi murotal Al-Qur'an bersamaan dengan saat kelompok eksperimen mendapatkan intervensi murottal. Pada kelompok eksperimen dijelaskan bahwa peneliti akan memberikan terapi murottal Al-Qur'an yaitu Surah Ar-Rahman selama 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan peneliti akan memutarakan murottal Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam waktu 45 menit. Kelompok eksperimen yang sudah selesai diberikan murotal Al-Qur'an akan dilakukan *post-test* pengkajian tingkat kecemasan kembali.

c. Responden mengisi *inform consent*

Peneliti meminta persetujuan pasien untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan pada pasien yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian.

d. Proses penelitian

Peneliti melakukan penelitian kepada semua kelompok kontrol. Pasien kontrol tidak diberikan intervensi apapun, kemudian peneliti melakukan pengkajian tingkat kecemasan menggunakan kuisioner HADS (*Hospital Anxiety and Depression Scale*). Setelah 15 pasien kelompok kontrol selesai, peneliti melanjutkan penelitian terhadap kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan terapi murottal Al-Qur'an oleh peneliti dan diberikan terjemahan Surah Ar-Rahman. Pada saat akan dilakukan pemberian terapi murottal Al-Qur'an terdapat 2 pasien yang menolak untuk diberikan intervensi murottal Al-Qur'an. Jadi peneliti memilih kembali pasien yang lain sebagai responden pengganti. Setelah intervensi selesai dilakukan selama 2 pertemuan, peneliti kembali mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuisioner HADS (*Hospital Anxiety and Depression Scale*).

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Alat ukur depresi ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas ke dalam Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Caninsti (2007) dan terbukti menjadi skala ukur kecemasan yang valid dan dapat diterima dengan memiliki *corrected item total correlation* yang lebih besar dari 0,3 yang dilakukan pada pasien penderita gagal jantung kronis.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas lagi karena instrument HADS yang digunakan adalah Instrumen baku yang biasa digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan dari pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur tingkat kecemasan ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rudy, Widyadharna dan Adnyana, 2012) dan terbukti menjadi skala ukur depresi yang reliabel dan dapat diterima, yaitu sebesar 0,706 untuk subskala kecemasan dan 0,681 untuk subskala depresi menggunakan koefesien Kappa Cohen yang dilakukan pada penderita stroke di RSUP Sanglah Denpasar.

Jadi peneliti tidak melakukan uji reliabel karena instrumen *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) yang digunakan untuk penilaian dalam penelitian ini merupakan instrumen baku yang biasa digunakan untuk mengetahui depresi dari pasien gagal ginjal

kronik yang menjalani hemodialisis.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden melalui usia, jenis kelamin, agama dan lamanya menjalani hemodialisis.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (terapi murottal Al-Qur'an) dan variabel terikat (tingkat kecemasan). Pada penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh terapi murottal Al-Qur'an yang diberikan terhadap tingkat kecemasan pasien.

Pada penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh terapi murottal yang diberikan terhadap tingkat kecemasan pasien. Analisis uji bivariat dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon dan uji Man Whitney dikarenakan skala yang digunakan adalah skala ordinal, dimana bisa langsung dikategorikan sebagai data non-parametrik.

Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian terapi murottal sebelum (*pre- test*) dan sesudah (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon* (uji non parametrik). Sedangkan uji yang digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh pemberian terapi murottal antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol adalah *Uji Mann Whitney* (uji non parametrik). Dari uji statistic akan didapatkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Nursalam, 2013).

J. Pengolahan Data

Menurut Saryono (2011) langkah-langkah dalam memproses data terdiri dari:

1. *Editing*

Pada proses ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan.

2. *Coding*

Pada proses ini peneliti melakukan pengolahan data hanya dengan inisial nama responden. Selanjutnya, peneliti menggolongkan jenis kelamin dengan menggunakan kode, P=perempuan, L=laki-laki.

3. *Data Entry*

Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer.

4. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

K. Etika Penelitian

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian dari Komisi Etik UMY nomor: 197/EP-FKIK-UMY/IV/2016 penelitian yang berjudul pengaruh terapi muotat Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping ini memperhatikan beberapa aspek kode etik, antara lain:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek. Dalam melakukan penelitian kepada pasien, peneliti sangat memperhatikan subjek penelitian dan meyakinkan bahwa informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Pasien diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan demi kepentingan pribadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak mencantumkan nama subjek.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya

diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

Untuk memastikan penelitian tidak melanggar etik maka akan dilakukan uji etik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.